

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Ditinjau dari metode yang digunakan, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif yang memberikan gambaran akan konsep atau gejala dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan subjek penelitian (Darmadi, 2011, hlm.7) karena bertujuan mendeskripsikan implementasi sikap peduli lingkungan di SD yang mengimplementasikan program Adiwiyata.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (1982) dalam Moleong (2013, hlm. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Maka daripada itu, penelitian ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sebuah keutuhan. Alwasilah (2011, hlm. 54) menguraikan bahwa penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam penentuan langkah penelitian.

Tahap penelitian pendahuluan menjadi sebuah kunci untuk memahami duduk soal sebuah penelitian. Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell (1998, hlm. 38) mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus. Topik penelitian mengenai implementasi sikap peduli lingkungan

guru dan siswa di sekolah penerima adiwiyata ini merupakan suatu kasus dimana kasus tersebut berupa sistem yang terikat yakni kurikulum adiwiyata di SD BPI.

Implementasi sikap peduli lingkungan guru dan siswa di sekolah penerima adiwiyata merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus yaitu pendekatan yang lebih menekankan kepada pengamatan, wawancara, dan penelaahan data. Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi objektif siswa dan guru di sekolah dasar penerima adiwiyata dalam membiasakan dan membudayakan sikap peduli lingkungan di dalam kehidupan guru dan siswa sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus maka penelitian ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku itu sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Nasution (2003:5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba (1992) dalam Muliawan (2014, hlm. 86) penggunaan studi kasus dalam sebuah suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- a. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus dapat menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca di kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukan antara peneliti dengan responden
- d. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang latar belakang atau faktor-faktor yang mendukung sikap peduli lingkungan guru dan siswa di sekolah penerima adiwiyata, dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subyek penelitian dalam rangka menggali tentang faktor-faktor yang mendukung sikap peduli lingkungan guru dan siswa di sekolah penerima adiwiyata. Pemilihan metode ini didasari pada fakta bahwa tema dalam penelitian ini termasuk fenomena atau kasus yang belum banyak diungkap.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif, yang memperlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus (Nasution, 2003, hlm.15). Penelitian ini akan dilakukan secara mendalam ditujukan untuk membentuk suatu model teori berdasarkan saling berhubungannya antar data yang ditemukan. *Content is essential to understanding*, demikian menurut Iserman (1991) dalam Nasution (2003, hlm. 17). Penelitian ini membahas tentang pengaruh penghargaan Adiwiyata terhadap sikap guru dan siswa di sekolah, kata “pengaruh” dalam penelitian ini tidak diukur secara kuantitatif menggunakan aturan pengukuran khusus namun “pengaruh” dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil observasi dan temuan data-data objektif selama penelitian. Kemudian berdasarkan temuan yang dihasilkan, pengguna penelitian memanfaatkan hasil penelitian sesuai situasi dan kondisi.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menyingkap kejadian dengan lebih mendalam dan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu yaitu mengenai implementasi sikap peduli lingkungan guru dan siswa di sekolah penerima Adiwiyata. Pada prakteknya, peneliti berbaur dengan siswa, guru, dan unsur-unsur sekolah yang lain untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Berhubungan dengan penelitian ini, peneliti berusaha berbaur langsung dalam situasi sosial di lingkungan SD BPI.

### 3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Badan Perguruan Indonesia yang berlokasi di Jalan Halimun, Nomor. 23, Kota Bandung. Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di SD BPI karena secara geografis letak SD BPI berada di tengah-tengah perkotaan dengan tingkat mobilisasi manusia dan materi yang relatif tinggi dan bisa berdampak pada tingkat polusi (kerusakan lingkungan). Dengan kondisi objektif yang digambarkan diatas, maka penulis berasumsi bahwa lokasi penelitian ideal karena pembelajaran di sekolah sudah berbasis dan berbudaya lingkungan yang sudah terlaksana selama kurang lebih tiga tahun dengan harapan kelak warga sekolah dan lulusannya mempunyai sikap peduli yang tinggi terhadap lingkungan berbekal pengalaman belajar di sekolah yang memiliki budaya lingkungan yang baik.

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak terkait yang memiliki karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan pemahaman implementasi sikap peduli lingkungan yang termuat dalam berbagai kegiatan baik itu ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen dan melibatkan beberapa pihak sebagai subjek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, siswa serta komite sekolah dengan harapan memperoleh data yang lengkap dan akurat dari berbagai sudut pandang dan kepentingan. Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru mata pelajaran, satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah, dan siswa kelas III, IV, dan V. Dari tiga kelas siswa ini kemudian diambil sampel (responden) sebagai upaya untuk memudahkan dan memfokuskan pengamatan penelitian. Pada tahap studi pendahuluan, penentuan subyek penelitian dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yang berdasarkan pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Subyek yang dipilih dinilai mampu memberikan informasi yang terkait dengan implementasi sikap peduli lingkungan. Subjek terdiri dari kepala sekolah, penanggung jawab program adiwiyata, guru mata pelajaran, dan siswa-siswa kelas III, IV, dan IV sebanyak delapan orang.

### 3.3.Pengumpulan Data

Sugiyono (2012, hlm. 309) mengemukakan bahwa “bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data seluruhnya direncanakan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Persiapan

- a. Mengurus perijinan penelitian, hal ini bertujuan untuk mendapatkan surat ijin penelitian yang akan dilakukan di tempat penelitian
- b. Menentukan lokasi penelitian, hal ini bertujuan untuk menentukan tempat penelitian dan menentukan kasus yang akan diangkat di dalam penelitian studi kasus ini
- c. Meninjau lokasi penelitian dengan cara mempelajari keadaan sekolah. Hal ini bertujuan agar peneliti mampu mengenal dan menyesuaikan diri dengan situasi sekolah dan dapat menemukan kasus yang sedang dihadapi sekolah tersebut.
- d. Menyusun instrumen penelitian, pengembangan pedoman pengumpulan data dan penyusunan jadwal kegiatan secara rinci.
- e. Konsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, hal tersebut dilakukan untuk mempelajari kasus yang terjadi di sekolah secara mendalam sebagai pelaksanaan penelitian.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

- a. Verifikasi data: setelah data dikumpulkan maka data akan diorganisir menjadi data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Pengelompokan data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dihubungkan dengan data yang lainnya sehingga akan memudahkan dalam penafsiran.

#### 3) Tahap penulisan hasil penelitian

- a. Mendeskripsikan sesuai dengan sub-sub fokus penelitian
- b. Merumuskan hasil analisis data yang berupa sajian hasil penelitian

diikuti pembahasannya.

- c. Pembahasan temuan penelitian yang dikemukakan menurut gagasan penelitian sebelumnya antar kategori, keterkaitan temuan penelitian dengan hasil penelitian dan penjelasan temuan, pembutan kesimpulan yang mendasar pada makna dan kebenaran data.

### **3.4.Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen untuk menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan analisis dokumentasi.

Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2013, hlm. 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dari tujuan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen analisis. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrument pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen yang disusun untuk penelitian ini seluruhnya direncanakan sebagai berikut:

#### **3.4.1. Wawancara**

Wawancara akan dilakukan dalam format pertanyaan terbuka untuk mendapatkan pandangan guru dan siswa mengenai sikap peduli lingkungan. Empat guru dan delapan siswa dari tingkat berbeda akan diwawancara untuk mendapatkan informasi mengenai sikap peduli lingkungan. Pemilihan narasumber ini dianggap tepat untuk mewakili pandangan mengenai sikap peduli lingkungan dari tiap tingkat. Pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara akan menggunakan format

pertanyaan terbuka dan akan dikembangkan berdasarkan fakta lapangan yang ada.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik wawancara terstruktur dengan bantuan pedoman wawancara maupun yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi sikap peduli lingkungan guru dan siswa di sekolah penerima Adiwiyata. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa informan kunci untuk melengkapi data dengan pertanyaan yang bersifat menggali lebih dalam informasi dari informan.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berupa tanggapan pribadi, opini, serta keyakinan responden yang diwawancarai. Tujuan dilaksanakannya wawancara secara khusus untuk mencari keterangan atau pendapat secara lisan dari responden. Hasil wawancara yang dikumpulkan kemudian akan dikembangkan menjadi deskripsi hasil penelitian dan diinterpretasikan untuk menjadi dasar kepentingan analisis.

#### **3.4.2. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara pengamatan langsung terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan dan penghargaan adiwiyata. Proses observasi di sekolah akan dilaksanakan dalam kurun waktu dua pekan. Kurun waktu ini dianggap cukup untuk mengumpulkan data di lapangan yang ditandai dengan saturasi data yang muncul berulang-ulang.

Kriteria pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi partisipan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bungin (2010, hlm. 118) bahwa observasi dilakukan dengan kriteria pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya

### **3.5. Studi dan Analisis Dokumen**

Dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah kurikulum berbasis adiwiyata, silabus dari kurikulum berbasis adiwiyata, rencana pelaksanaan pembelajaran, dokumen penilaian hasil pembelajaran, dokumen kegiatan yang dilaksanakan sekolah terkait dengan sikap peduli lingkungan. Dari dokumen ini diharapkan akan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan guru dan siswa dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan program adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah melalui sikap peduli lingkungan guru dan siswa.

### **3.6. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis transkrip/catatan hasil observasi, wawancara, dan data-data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang implementasi sikap peduli lingkungan guru dan siswa di sekolah penerima adiwiyata. Antara analisis data dan penafsiran data merupakan kegiatan yang terjalin secara terpadu, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (201, hlm.198) bahwa analisis data telah dimuali sejak dilapangan, pada saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya, dan sudah ada upaya dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinnya sendiri. Jadi dalam penelitian ini, analisis data terintegrasi secara terpadu dengan penafsiran data. Pada rumusan masalah yang ke empat terdapat kata “mempengaruhi”, dalam penelitian ini “pengaruh” tidak diukur secara kualitatif, namun pengaruh diukur melalui data yang



telah dihimpun yang berupa pernyataan, tindakan, dan dokumen tertulis dari hasil observasi, wawancara, dan studi analisis dokumen.

Sejalan dengan itu, Nasution (2003, hlm. 34) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan. Oleh karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bervariasi tergantung pada fokus permasalahan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis dengan mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A Michel Huberman (1992) dalam Sugiyono (2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

### **3.6.1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul di lapangan. Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2013, hlm. 247). Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan, pencarian data selanjutnya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk mereduksi data dengan mengkategorikan pada aspek sumber informasi, jenis, dan karakteristik kebutuhan informasi.

### **3.6.2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami (Sugiyono, 2013, hlm. 249). Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3.6.3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kemudian merupakan kesimpulan yang kredibel. Selama di lapangan, pengambilan kesimpulan terhadap data telah dilakukan, hanya sifatnya masih tentatif. Maka untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dijamin kredibilitas dan objektivitasnya peneliti terus menerus melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung untuk memperoleh kesimpulan yang tepat.

Dalam penelitian ini teknis analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan data kualitatif. Tahap analisis data yang dilakukan adalah:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data, langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan. Pada tahap ini partisipasi kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-koding data. Koding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap, yang pertama yaitu mengambil data-data tulisan, gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori, kemudian melabeli.

4. Terapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, tetapkanlah proses koding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori, bisa lima hingga tujuh kategori.
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, peristiwa tertentu, atau tentang keterhubungan antartema. Para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel-tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini.
6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” akan membantu mengungkap esensi dari suatu gagasan.

### **3.7. Validasi Data**

Validasi data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti dan yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan keabsahan data melalui:

#### **3.7.1. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik validasi data untuk menguji kredibilitas data. Menurut Mathinson dalam Sugiyono (2007, hlm. 332), dikemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence whether convergent, inconsistent or contradictory*. Nilai dari teknik analisis data menggunakan

triangulasi bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisiten, atau kontradiksi, oleh karena itu penggunaan triangulasi dapat menunjukkan bahwa data yang didapat akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan melakukan triangulasi, diharapkan dapat memberikan makna yang sesuai dengan kajian yang dirancang dalam instrumen yang berkembang di lapangan.

